

PENGARUH PENDAPATAN DAN JUMLAH TANGGUNGAN
TERHADAP KREDIT BERMASALAH PADA KOPERASI KREDIT SEHATI
DI KECAMATAN LOBALAIN KABUPATEN ROTE NDAO

Oleh : Meysias F. P. Dama

Program Studi Manajemen Fakultas Sosial

Universitas Nusa Lontar Rote

Email: menasdama.md@gmail.com

ABSTRAK

Masalah yang masih ditemukan dalam pelayanan kredit terhadap anggota pada Kopdit Sehati Baa adalah tingginya kredit bermasalah yang ditandai dengan banyak kredit yang sudah lewat jatuh tempo pelunasannya tetapi belum dilunasi oleh anggota. Masalah ini diduga kuat dipengaruhi oleh pendapatan anggota peminjam yang masih rendah dan tanggungan keluarga yang banyak. Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh pendapatan dan jumlah tanggungan baik secara parsial maupun secara simultan terhadap kredit bermasalah pada Kopdit Sehati Baa. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pendapatan dan jumlah tanggungan baik secara parsial maupun secara simultan terhadap kredit bermasalah pada Kopdit Sehati Baa.

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kredit bermasalah sebagai variabel dependent dengan dua variabel independent yang mempengaruhi yaitu pendapatan dan jumlah tanggungan. Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah pendapatan dan jumlah tanggungan berpengaruh signifikan terhadap kredit bermasalah. Untuk kepentingan analisis, maka dikumpulkan data dari sampel anggota yang meminjam sebanyak 149 orang dengan menggunakan rumus Slovin. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik dengan metode Regresi Linear Berganda. Pengolahan data menggunakan software SPSS.

Hasil penelitian dengan analisis secara statistic menunjukkan bahwa secara parsial, pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap kredit bermasalah yang ditandai dengan $p.sig = 0,302$ yang lebih besar dari alfa 0,05. Secara parsial, tanggungan keluarga terbukti berpengaruh signifikan terhadap kredit bermasalah yang ditandai dengan $p.sig = 0,000$ yang lebih kecil dari alfa 0,05. Secara simultan pendapatan dan tanggungan keluarga terbukti berpengaruh signifikan terhadap kredit bermasalah yang ditandai dengan $p.sig = 0,000$ yang lebih kecil dari alfa 0,05 pada analisis ANOVA. Hasil penelitian membuktikan bahwa pendapatan dan jumlah tanggungan memberikan kontribusi 89,90 % terhadap kredit bermasalah

sedangkan 10,10 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti atau diasumsikan *ceteris paribus*.

Kata Kunci : Kredit bermasalah, pendapatan, jumlah tanggungan

ABSTRACT

The problem still found in credit services for members at Sehati Credit Union Baa is the high rate of non-performing loans, indicated by many overdue loans that have not been repaid by members. This problem is strongly suspected to be influenced by the borrowers' low income and large number of family dependents. The problem formulated in this study is to what extent income and number of dependents, both partially and simultaneously, affect non-performing loans at Sehati Credit Union Baa. The purpose of this study is to determine the effect of income and number of dependents, both partially and simultaneously, on non-performing loans at Sehati Credit Union Baa. The research variables used in this study consist of non-performing loans as the dependent variable, with two independent variables influencing it, namely income and number of dependents. The hypothesis formulated in this study is that income and number of dependents significantly affect non-performing loans. For the purpose of analysis, data were collected from a sample of 149 borrowing members, determined using the Slovin formula. The data analysis technique employed was statistical analysis using the Multiple Linear Regression method. Data processing was carried out using SPSS software. The research results through statistical analysis show that, partially, income does not have a significant effect on non-performing loans, as indicated by $p\text{-sig} = 0.302$, which is greater than $\alpha 0.05$. Partially, family dependents have been proven to significantly affect non-performing loans, as indicated by $p\text{-sig} = 0.000$, which is smaller than $\alpha 0.05$. Simultaneously, income and family dependents are proven to significantly affect non-performing loans, as indicated by $p\text{-sig} = 0.000$, which is smaller than $\alpha 0.05$ in the ANOVA analysis. The results of the study prove that income and number of dependents contribute 89.90% to non-performing loans, while 10.10% is influenced by other factors not examined or assumed to be *ceteris paribus*.

Keywords: *Non-performing loans, income, number of dependents*

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Lembaga keuangan mempunyai peran sebagai penyalur kredit kepada masyarakat. Salah satu lembaga keuangan yang memiliki peran dalam pemberian fasilitas kredit kepada masyarakat adalah koperasi. Kredit adalah pemberian prestasi (misalnya uang, barang) dengan balas prestasi (kontraprestasi) yang akan terjadi pada waktu yang akan datang. Penyaluran kredit yang lancar pengembaliannya melalui pembayaran angsuran pokok dan bunga akan membuat koperasi akan semakin berkembang tetapi jika kredit bermasalah, maka perkembangan usaha juga akan terganggu karena masalah kredit akan berdampak pada ketersediaan modal kerja untuk memberikan pelayanan kredit yang memuaskan bagi anggota-anggota koperasi.

Kopdit Sehati Baa merupakan salah satu Koperasi Primer di Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao yang kegiatan usahanya adalah menerima simpanan dari anggota-anggotanya dan kemudian menyalurkan dana kepada anggota yang membutuhkan dalam bentuk kredit baik kredit produktif maupun kredit konsumtif. Masalah yang masih ditemukan adalah kredit bermasalah yang selalu saja terjadi pada setiap tahun buku yang ditandai dengan sejumlah kredit yang sudah melewati jangka waktu kreditnya tetapi belum juga dilunasi oleh anggota yang meminjam. Kredit bermasalah ini diduga dipengaruhi oleh banyak faktor akan tetapi dalam penelitian ini hanya dibatasi pada pendapatan anggota yang bersangkutan dan jumlah tanggungan

dalam keluarga dari setiap anggota yang meminjam pada koperasi sementara faktor-faktor lainnya diasumsikan *ceteris paribus*.

Pendapatan merupakan jumlah penerimaan tunai yang diterima dari hasil usaha dan atau pekerjaan yang diukur dengan sejumlah uang tunai yang kemudian digunakan untuk membiayai seluruh kebutuhan keluarga. Pendapatan anggota yang diperoleh setiap bulan dari hasil usaha dan pekerjaan juga digunakan untuk membayar angsuran kredit sesuai dengan jumlah angsuran yang ditetapkan dalam perjanjian kredit. Kredit yang bermasalah dapat terjadi karena rendahnya kemampuan daya beli pendapatan anggota sehingga menyebabkan ketidakmampuan dalam membayar angsuran pokok dan Bunga kredit yang jatuh tempo.

Dalam kondisi demikian jika berlangsung secara terus-menerus, maka kredit yang belum dilunasi akan terus terakumulasi dan pada akhirnya berdampak pada kemacetan kredit bahkan sampai pada jatuh tempo pelunasan tetapi kredit tidak bisa dibayar. Fenomena pendapatan yang ditemukan adalah sebagian anggota yang meminjam tidak mampu melunasi hutangnya berupa kredit kepada koperasi karena pendapatan nominal tidak cukup dalam membiayai angsuran karena dihadapkan dengan prioritas pengeluaran keluarga yang lain yang harus didahulukan. Jumlah tanggungan keluarga merupakan beban tanggungan dari setiap Kepala keluarga yang juga menggunakan pendapatan nominal yang diterima setiap bulan dari hasil usaha dan atau pekerjaan. Jumlah tanggungan dalam setiap keluarga terdiri dari suami istri

dan anak bahkan keluarga yang tinggal bersama dalam keluarga. Semakin banyak jumlah tanggungan dalam keluarga, maka akan berdampak pada masalah kredit yang semakin besar. Fenomena tanggungan keluarga yang ditemukan adalah banyak jumlah tanggungan dalam setiap keluarga anggota koperasi yang meminjam sehingga rata-rata berdampak pada ketidakmampuan melunasi hutang yang jatuh tempo sehingga terjadi kredit macet karena tidak dapat ditagih oleh koperasi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendapatan Dan Jumlah Tanggungan Terhadap Kredit Bermasalah Pada Kopdit Sehati Baa Di Kecamatan Lobalain Kabupaten Rote Ndao”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh pendapatan secara parsial terhadap kredit bermasalah pada Kopdit Sehati Baa ?
2. Seberapa besar pengaruh jumlah tanggungan secara parsial terhadap kredit bermasalah pada Kopdit Sehati Baa ?
3. Seberapa besar pengaruh pendapatan dan jumlah tanggungan secara simultan terhadap kredit bermasalah pada Kopdit Sehati Baa ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh pendapatan secara parsial

terhadap kredit bermasalah pada Kopdit Sehati Baa.

2. Mengetahui pengaruh jumlah tanggungan secara parsial terhadap kredit bermasalah pada Kopdit Sehati Baa.
3. Mengetahui pengaruh pendapatan dan jumlah tanggungan secara simultan terhadap kredit bermasalah pada Kopdit Sehati Baa.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi Program Studi Manajemen Universitas Nusa Lontar Rote untuk pengembangan penelitian serupa baik pada obyek n yang sama maupun obyek penelitian berbeda.

1.5.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi Koperasi Kredit Sehati Baa dalam meningkatkan merumuskan strategi operasional yang tepat untuk menangani akan kredit bermasalah sehingga menghindari adanya kerugian piutang dan pengikisan modal yang diinvestasikan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah adalah pemberian suatu fasilitas kredit mengandung risiko kemacetan, akibatnya kredit tidak dapat ditagih, sehingga menimbulkan kerugian.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015). Ada beberapa pengertian kredit bermasalah :

1. Kredit yang didalam pelaksanaannya belum mencapai/memenuhi target yang diinginkan bank.

2. Kredit yang memiliki kemungkinan timbulnya risiko di kemudian hari bagi bank dalam arti luas.
 3. Mengalami kesulitan di dalam penyelesaian kewajiban-kewajiban, baik dalam bentuk pembayaran kredit kembali pokoknya dan atau pembayaran bunga, denda keterlambatan, serta ongkos-ongkos bank yang menjadi beban debitur.
 4. Kredit di mana pembayaran kembalinya dalam bahaya, terutama apabila sumber-sumber pembayaran kembali yang diharapkan diperkirakan tidak cukup untuk membayar kembali sehingga belum mencapai/memenuhi target yang diinginkan oleh bank.
 5. Kredit dimana terjadi cedera janji dalam pembayaran kembali sesuai perjanjian sehingga terdapat tunggakan, atau potensi kerugian diperusahaan debitur sehingga memiliki kemungkinan timbulnya resiko dikemudian hari bagi bank dalam arti luas.
 6. Mengalami kesulitan didalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya terhadap bank, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya, pembayaran bunga maupun pembayaran ongkos-ongkos bank yang menjadi beban nasabah debitur yang bersangkutan.
 7. Kredit golongan perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet serta golongan lancar yang berpotensi menunggak.
- Sedangkan indikator kredit bermasalah menurut Joyosumarno terdiri dari :
1. Kurang Lancar (KL)

Kredit yang terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 91 hari s/d 180 hari.

2. Diragukan (D)
Kredit yang terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 181 hari s/d 270 hari.
 3. Macet (M)
Kredit yang terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 271 hari s/d 360 hari.
- Kredit berasal yang terjadi menurut Ismail (2010) dapat memberikan dampak antara lain:
1. Laba/Rugi bank menurun, yaitu penurunan Laba tersebut diakibatkan adanya penurunan pendapatan bunga kredit.
 2. *Bad Debt Ratio* menjadi lebih besar yaitu rasio aktiva produktif menjadi lebih rendah.
 3. Biaya pencadangan penghapusan kredit meningkat yaitu koperasi perlu membentuk pencadangan atas kredit bermasalah yang lebih besar. Biaya pencadangan penghapusan kredit akan berpengaruh pada penurunan keuntungan bank.
 4. *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) menurun yaitu, penurunan laba akan memiliki dampak pada penurunan Return On Assets, karena Return turun, maka ROA dan ROE akan menurun.

2.1.2. Pendapatan

Menurut Samuelson (1992:27) pendapatan pribadi adalah pendapatan yang kita terima sebagai pribadi dan bukannya apa yang dihitung oleh pakar sebagai pendapatan nasional kita. Pendapatan

disposibel sejumlah uang sesungguhnya yang diterima oleh para penerima untuk membeli barang dan jasa sesuai dengan keinginannya. Pendapatan ini digunakan untuk pengeluaran untuk konsumsi termasuk bunga pinjaman, tabungan pribadi netto.

Pendapatan nasional disposibel menurut Kusnadi (2016:102) merupakan pendapatan nasional yang siap untuk dibelanjakan dan dinotasikan dengan Y_d . Selain pendapatan usaha, dalam makro ekonomi sering di gunakan pendapatan pribadi dan pendapatan disposibel. Pada hakekatnya jumlah pendapatan disposibel menurut Sukirno (2016:49–51) adalah pendapatan pribadi di kurangi dengan pajak yang harus di bayar oleh para penerima pendapatan. Pendapatan disposibel adalah pendapatan yang dapat digunakan oleh para penerimanya yaitu semua rumah tangga yang ada dalam perekonomian untuk membeli barang dan jasa yang diinginkan. Selanjutnya pendapatan nasional adalah nilai seluruh produksi yang tercipta dalam suatu negara dalam satu tahun tertentu dinamakan pendapatan nasional oleh karena itu pendapatan nasional biasanya didefinisikan sebagai nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa di produksi oleh suatu negara dalam satu tahun tertentu.

Baridwan (2020:34) mendefinisikan pendapatan sebagai aliran masuk atau kenaikan nilai aktiva suatu badan usaha yang berasal dari penyerahan barang atau jasa. Menurut Winardi (2018:18) pendapatan adalah uang atau material lainnya yang di capai dari

penggunaan jasa-jasa atau kekayaan lainnya. Dalam hubungannya dengan konsumsi dan tabungan rumah tangga, maka konsep pendapatan dapat menggunakan persamaan matematik yaitu : $Y = C + S$. Dalam hal ini Y merupakan notasi Pendapatan yang diterima dari hasil usaha atau kerja, C adalah notasi konsumsi rumah tangga dan S adalah notasi tabungan rumah tangga setelah Y (pendapatan) dikurangi dengan C (konsumsi). Pendapatan yang diperoleh pada dasarnya berasal dari suatu pilihan terhadap penggunaan dan pengelolaan sumber-sumber ekonomi yang tersedia. Jenis pekerjaan menurut Prihartono (2017:129) merupakan suatu pilihan individu atas pekerjaan yang dipandang mampu memberikan kontribusi bagi pendapatan pribadi untuk membiayai kebutuhan hidup. Pilihan pekerjaan dapat dilakukan berdasarkan potensi-potensi yang tersedia yang dapat menghasilkan barang dan jasa atau uang bagi masyarakat.

Sejalan dengan pendapat tersebut Soetardjo (2015:98) menyatakan bahwa untuk menjamin kehidupan yang layak secara berkecukupan, maka setiap individu harus memperoleh pendapatan yang semakin besar dari pilihan pekerjaan yang produktif. Pekerjaan yang produktif adalah pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa yang setelah dijual maka menghasilkan uang sebagai pendapatan nominal untuk membiayai kebutuhan rumah tangga.

2.1.3. Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga menurut Soenarto (2018) didefinisikan sebagai banyaknya anggota keluarga

yang ditanggung oleh kepala keluarga yang dibiayai dari pendapatan disposibel baik diukur dari konsumsi, pendidikan maupun kesehatan. Keluarga yang anggota keluarganya semakin banyak, maka pengeluaran rumah tangga akan semakin besar yang berarti bahwa beban ekonomi keluarga juga semakin berat.

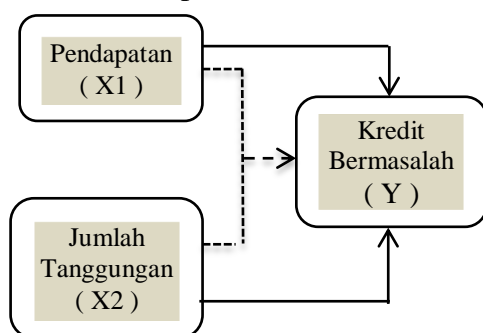
Menurut Winarty (2016), tanggungan keluarga berhubungan dengan seberapa banyak anggota keluarga yang berada dalam daftar Kartu Keluarga yang secara ekonomis dibiayai oleh Kepala Keluarga dengan sumber pembiayaan baik dari hasil usaha maupun pekerjaan yang diukur dengan satuan uang maupun barang.

2.2. Kerangka Pikir

Secara skematis, kerangka pikir digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1

Model Kerangka Pikir Hubungan
Pendapatan dan Tanggungan
Keluarga
Terhadap Kredit Bermasalah



Keterangan :

—————> : Pengaruh Parsial

-----> : Pengaruh Simultan

Model kerangka pikir tersebut menunjukkan bahwa secara parsial jika semakin besar pendapatan, maka semakin kecil kredit bermasalah

sedangkan semakin besar jumlah tanggungan keluarga, maka semakin besar pula kredit bermasalah. Secara simultan dengan semakin kecil pendapatan dan didukung dengan semakin besar jumlah tanggungan keluarga dalam waktu yang bersamaan, maka semakin besar kredit bermasalah.

2.3. Hipotesis

2.3.1. Hipotesi Parsial

- Hipotesis parsial pertama yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit bermasalah artinya pendapatan nasabah semakin besar, maka semakin kecil kredit bermasalah.
- Hipotesis parsial kedua yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit bermasalah artinya semakin besar tanggungan keluarga, maka semakin besar pula kredit bermasalah

2.3.2. Hipotesis Simultan

Hipotesi simultan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah pendapatan dan tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap kredit bermasalah artinya jika semakin besar pendapatan yang didukung secara bersamaan dengan tanggungan keluarga yang semakin sedikit, maka kredit bermasalah akan semakin kecil sedangkan jika semakin kecil pendapatan sementara dalam waktu bersamaan jumlah tanggungan keluarga yang semakin besar, maka kredit bermasalah akan semakin besar.

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1. Populasi, Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah nasabah kredit macet pada Kopdit Sehati Baa yang berjumlah 270 nasabah dengan rincian kredit produktif sebanyak 230 dan kredit konsumtif sebanyak 40 orang

2. Sampel Dan Teknik Penarikan Sampel

Oleh karena jumlah populasi tergolong besar, maka dalam penelitian ini dilakukan penarikan sampel. Dari populasi sebanyak 270 nasabah kredit bermasalah pada Kopdit Sehati Baa akan dilakukan penarikan sampel dengan menggunakan teknik penarikan sampel menurut Yamane (1973) yang dikutip oleh Umar (2004:133) yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

1 = konstanta

E = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir (dalam prosentasi). Berdasarkan jumlah populasi tersebut dengan jumlah kesalahan pengambilan sampel yang diperkirakan 5 % maka jumlah sampel yang diteliti adalah :

$$\begin{aligned} n &= \frac{270}{1 + 270 (0,05)^2} \\ &= \frac{270}{1 + 270 (0,003)} \\ &= \frac{270}{1 + 0,81} \\ &= \frac{270}{1,81} \\ &= 149 \end{aligned}$$

Jumlah sampel yang diteliti sebanyak 149 orang dengan rincian nasabah kredit produktif sebanyak 127 orang dan konsumtif sebanyak 22 orang

3.2. Metode Pengumpulan Data

- Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dari dekat faktor-faktor penyebab kredit bermasalah
- Kuesioner yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengedarkan pertanyaan penelitian dari indikator empirik setiap variabel penelitian untuk diisi oleh nasabah yang bermasalah.
- Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan dokumen administrasi kredit

3.3. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistic dengan metode statistic sebagai berikut:

1. Persamaan Regresi Linear Berganda:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 \quad (\text{Sugiyono, 1999 : 250})$$

Y = Kredit Bermasalah

a = Intecept/konstanta

$b_1 X_1$ = Koefisien regresi dari variabel Pendapatan

$b_2 X_2$ = Koefisien regresi dari variabel Tanggungan Keluarga

2. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya persentase kontribusi atau pengaruh pendapatan dan tanggungan keluarga secara simultan terhadap kredit bermasalah. Formulasi yang digunakan adalah :

$$R^2 = \frac{(b_1 X_1 Y) + (b_2 X_2 Y)}{Y^2}$$

$$Y^2 = Y^2 - \frac{(Y)^2}{n}$$

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial menggunakan Uji t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{sbi}$$

b. Pengujian Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh pendapatan dan tanggungan keluarga secara simultan terhadap kredit bermasalah. Rumus yang digunakan menurut Soelistio (2001:340) adalah:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / n - k - 1}$$

F_h = Nilai statistik hitung

R^2 = Koefisien Determinasi

k = Jumlah variabel Independen

n = Jumlah sampel yang diteliti

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan Software SPSS, sehingga pengambilan keputusan atas hipotesis menggunakan kaidah sebagai berikut:

- Jika nilai p.sig pada bagian ANOVA lebih kecil dari alfa 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya hipotesis dapat dibuktikan kebenarannya.
- Jika p.sig pada bagian ANOVA lebih besar dari alfa 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya hipotesis tidak dapat dibuktikan kebenarannya.

3. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besaran persentase kontribusi pendapatan dan tanggungan keluarga secara simultan terhadap kredit bermasalah. Rumus

yang digunakan menurut Supranto (2000) sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{(b_1 X_1 Y) + (b_2 X_2 Y)}{Y^2}$$

$$Y^2 = Y^2 - \frac{(Y)^2}{n}$$

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Uji Hipotesis

4.1.1. Hasil Uji Hipotesis Parsial

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesi Kerja Pertama (H_1) yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit bermasalah artinya pendapatan nasabah semakin besar, maka semakin kecil kredit bermasalah. Berdasarkan hasil uji statistik dengan diperoleh nilai p.sig $X_1 Y = 0,325$ yang lebih besar dari alfa 0,05 sehingga keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak artinya hipotesis yang dirumuskan tidak dapat dibuktikan kebenarannya. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan tidak terbukti pengaruhnya secara signifikan terhadap kredit bermasalah. Hal ini terjadi karena hasil penelitian menunjukkan bahwa nasabah responden yang mempunyai pendapatan yang besar namun pada akhir masa jatuh tempo pembayaran angsuran kredit tidak melunasi hutangnya sehingga kreditnya tetap bermasalah dengan jumlah tunggakan yang besar.

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesi Kerja Kedua (H_2) yang dirumuskan dalam penelitian ini

adalah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit bermasalah artinya semakin besar tanggungan keluarga, maka semakin besar pula kredit bermasalah. Berdasarkan hasil uji statistik dengan SPSS diperoleh nilai $p\text{-sig } X^2Y = 0,000$ yang lebih kecil dari alfa 0,05 sehingga keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima artinya hipotesis yang dirumuskan dapat dibuktikan kebenarannya.

4.1.2. Hasil Uji Hipotesis Simultan

Hipotesis simultan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah pendapatan dan tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap kredit bermasalah artinya jika semakin besar pendapatan yang didukung secara bersamaan dengan tanggungan keluarga yang semakin sedikit, maka kredit bermasalah akan semakin kecil sedangkan jika semakin kecil pendapatan sementara dalam waktu bersamaan jumlah tanggungan keluarga yang semakin besar, maka kredit bermasalah akan semakin besar. Berdasarkan hasil uji statistik dengan SPSS diperoleh nilai $p\text{-sig } X^1X^2Y = 0,000$ yang lebih kecil dari alfa 0,05 sehingga keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima artinya hipotesis yang dirumuskan dapat dibuktikan kebenarannya.

4.2. Pembahasan

1. Pengaruh Pendapatan Terhadap Kredit Bermasalah

Hasil penelitian menunjukan bahwa nasabah responden yang diteliti pada KSP Kopdit Sehati Baa memperoleh pendapatan dari bekerja pada pihakan lain sebagai Pegawai Negeri Sipil, Pegawai Swasta, tetapi ada juga yang

memperoleh pendapatan dari hasil usaha sendiri dengan mengelola usaha-uaha produktif. Pendapatan yang diterima dalam satu bulan paling besar Rp.15.000.000 dan paling kecil Rp.750.000 dengan rata-rata pendapatan per bulan sebesar Rp.2.200.604. Mayoritan nasabah responden yang menerima kredit dari KSP Kopdit Sehati memperoleh pendapatan nominal dalam satu bulan berkisar antara Rp.750.000 – Rp.5.000.000 yaitu sebanyak 147 orang (99,66 %) dari 149 nasabah responden dan tergolong rendah.

Jika dihubungkan dengan kredit bermasalah, maka secara teoritis dihipotesakan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kredit bermasalah artinya bahwa dengan semakin besar pendapatan nominal yang diperoleh setiap bulan, maka kredit bermasalah akan semakin kecil yang ditandai dengan semakin kecil tunggakan kredit baik pokok maupun bunga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara statistik pendapatan tidak terbukti berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kredit bermasalah yang ditandai dengan $p\text{-sig} = 0,302$ yang lebih besar alfa 0,05 dan kofisien regresi $b_1x_1 = 0,032$ mengandung arti bahwa jika pendapatan nasabah bertambah sebesar 1 kali dari kondisi sebelumnya maka kredit bermasalah hanya akan bertambah sebesar 0,032 kali dari kondisi sebelumnya yang angat jelas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini dampak pendapatan terhadap kredit bermasalah pada

KSP Kopdit Sehati Baa masih sangat kecil.

Tidak terbukti pengaruh pendapatan secara parsial terhadap kredit bermasalah karena pengaruh faktor lain yang lebih dominan diantaranya kurangnya kesadaran membayar angsuran kredit oleh nasabah, jangka waktu kredit yang terlalu pendek, beratnya jumlah angsuran yang harus dibayar, dan masih kurangnya pengawasan melekat terhadap nasabah yang menerima kredit sehingga banyak yang membayar angsuran melewati tanggal jatuh tempo pembayaran terakhir.

2. Pengaruh Tanggungan Keluarga Terhadap Kredit Bermasalah

Hasil penelitian terhadap 149 nasabah responden menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga paling banyak 8 orang dan paling sedikit 2 orang dalam setiap Kepala Keluarga dan mayoritas memiliki jumlah tanggungan berkisar antara 2 – 4 orang yaitu sebanyak 104 nasabah (69,80 %) dan tergolong ringan. Dari sisi pengeluaran rutin keluarga sebagai bentuk tanggungan keluarga, hasil penelitian menunjukan bahwa jumlah pengeluaran rutin per bulan paling besar Rp.2.500.000 dan paling kecil Rp.500.000 dengan rata-rata Rp.1.103.020. Mayoritas nasabah responden memiliki pengeluaran rutin keluarga berkisar antara Rp.500.000 – Rp.1.250.000 yaitu sebanyak 118 orang (79,19 %) dan tergolong ringan sehingga nasabah mampu membayar angsuran kredit dan berdampak pada jumlah tunggakan pokok dan Bunga kredit jauh lebih kecil. Secara statistik ,

berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial dengan nilai $p\text{-sig} = 0,000$ yang lebih kecil dari alfa 0,05 membuktikan bahwa tanggungan keluarga terbukti berpengaruh signifikan terhadap kredit bermasalah artinya bahwa semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka semakin besar kredit bermasalah yang ditandai dengan jumlah tunggakan kredit yang semakin besar. Selanjutnya berdasarkan nilai koefisien regresi $b_{2x_2} = 0,856$ mengandung arti bahwa jika jumlah tanggungan keluarga bertambah sebesar 1 kali dari kondisi sebelumnya maka kredit bermasalah akan bertambah sebesar 0,856 kali dari kondisi sebelumnya.

Hasil penelitian pada KSP Kopdit Sehati Baa jelas menunjukkan bahwa jumlah kredit bermasalah semakin besar dapat terjadi karena salah satu faktor penyebabnya adalah tanggungan keluarga dari nasabah atau debitur yang semakin besar pula sehingga alokasi pendapatan nominal lebih banyak diprioritaskan untuk membiayai kebutuhan keluarga di luar angsuran kredit sehingga nampak bahwa sekalipun nasabah memperoleh pendapatan nominal yang cukup besar, namun jumlah tunggakan kreditnya juga semakin besar.

3. Pengaruh Pendapatan dan Tanggungan Keluarga Secara Simultan Terhadap Kredit Bermasalah

Pengelolaan kredit tidak terlepas dari kredit bermasalah karena sudah merupakan resiko yang harus dihadapi dan dikelola untuk mencapai tujuan perusahaan. Koperasi memang tidak mencari

keuntungan tetapi yang lebih diutamakan adalah pelayanan terhadap anggota, namun konsep keuntungan adalah bagian dari tujuan bisnis yang tentu harus pula diperhatikan dalam pengelolaan kredit sehingga koperasi tidak mengalami kerugian. Kredit bermasalah pada dasarnya merupakan kredit yang disalurkan kepada nasabah atau debitur tetapi tidak dapat dikembalikan seluruhnya sampai pada jatuh tempo pembayaran terakhir sehingga terjadi tunggakan pokok dan bunga.

KSP Kopdit Sehati Baa dalam kebijakan manajemen perkreditan selalu berupaya untuk melakukan penagihan terhadap kredit yang tertunggak bahwa melakukan *reschedule* kembali terhadap tunggakan kredit yang bermasalah dengan tujuan memberikan keringanan kepada nasabah untuk melunasi seluruh hutangnya kepada koperasi. Akan tetapi hasil penelitian menunjukkan bahwa kredit bermasalah selalu saja terjadi yang ditandai dengan tunggakan pokok dan bunga yang melewati jangka waktu jatuh tempo yang ditetapkan dalam perjanjian kredit yang cukup besar.

Hasil penelitian membuktikan bahwa kredit bermasalah pada KSP Kopdit Sehati Baa ternyata dipengaruhi secara simultan oleh pendapatan dan tanggungan keluarga yang ditandai secara statistik dengan ANOVA $p\text{-sig} = 0,000$ yang lebih kecil dari alfa 0,005 yang berarti bahwa dengan semakin kecil pendapatan yang ditunjang dengan tanggungan keluarga dari nasabah responden yang diteliti, maka kredit

bermasalah berupa tunggakan kredit akan semakin besar.

Estimasi terhadap kredit bermasalah sebagai akibat dari pendapatan dan tanggungan keluarga dijelaskan oleh Persamaan Regresi : **$KB = 2,140 + 0,032P + 0,856TK$** . Persamaan Regresi Berganda tersebut mengandung arti bahwa jika pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga mengalami peningkatan secara simultan sebanyak 1 kali dari kondisi sebelumnya, maka kredit bermasalah pada KSP Kopdit Sehati Baa akan mengalami peningkatan sebesar 0,888 kali dari kondisi sebelumnya sedangkan jika pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga tidak mengalami perubahan, maka kredit bermasalah akan tetap sebesar 2,140 satuan.

Hasil penelitian membuktikan bahwa berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi $R^2 = 0,899$ mengandung arti bahwa pendapatan dan tanggungan keluarga secara simultan memberikan kontribusi 89,90 % terhadap kredit bermasalah sedangkan 10,10 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti atau diasumsikan konstan antara lain kesadaran membayar, jangka waktu kredit, besaran angsuran, pengawasan melekat. Oleh karena itu untuk memperkecil kredit bermasalah, maka diperlukan kebijakan strategis yang dapat menyadarkan nasabah untuk melunasi hutangnya kepada koperasi sebelum jatuh tempo pembayaran terakhir.

BAB V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil analisis pada bagian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

- a. Secara parsial, pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap kredit bermasalah yang ditandai dengan $p.sig = 0,302$ yang lebih besar dari alfa $0,05$ dan koefisien regresi $b_{1x_1} = 0,032$ yang sangat kecil sehingga menggambarkan bahwa tidak ada bukti yang kuat untuk menjelaskan bahwa semakin besar pendapatan debitur, maka semakin kecil kredit bermasalah dan sebaliknya semakin kecil pendapatan, maka semakin besar kredit bermasalah karena kenyataan menunjukkan bahwa sekalipun debitur mempunyai pendapatan yang besar, namun selalu tidak melunasi hutangnya sesuai jatuh tempo sehingga terjadi tunggakan kredit yang semakin besar.
- b. Secara parsial, tanggungan keluarga terbukti berpengaruh signifikan terhadap kredit bermasalah yang ditandai dengan $p.sig = 0,000$ yang lebih kecil dari alfa $0,05$ dan koefisien regresi $b_{2x_2} = 0,856$ yang sangat besar sehingga dengan semakin besar jumlah tanggungan keluarga dengan pengeluaran rutin keluarga yang semakin besar, maka semakin besar pula kredit bermasalah karena pendapatan lebih diprioritaskan memenuhi kebutuhan primer keluarga sedangkan angsuran kredit dikesampingkan sehingga tunggakan kredit semakin besar.
- c. Secara simultan pendapatan dan tanggungan keluarga terbukti berpengaruh signifikan terhadap kredit bermasalah yang ditandai dengan $p.sig = 0,000$ yang lebih kecil dari alfa $0,05$ pada analisis ANOVA serta koefisien regresi

yang mencapai $0,888$ kali dari kondisi sebelumnya yang cukup besar dengan persentase kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi $R^2 = 0,899$ mengandung arti bahwa pendapatan dan tanggungan keluarga secara simultan memberikan kontribusi $89,90\%$ terhadap kredit bermasalah sedangkan $10,10\%$ dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti atau diasumsikan konstan sekaligus menggambarkan bahwa dengan semakin kecil pendapatan yang didukung secara bersamaan dengan tanggungan keluarga yang semakin besar, maka kredit bermasalah juga semakin besar karena kenyataan menunjukkan bahwa debitur yang semakin kecil pendapatannya ditunjang dengan beban tanggungan keluarga yang semakin besar, maka tunggakan kreditnya juga semakin besar pada koperasi.

5.2. Saran

5.2.1. Bagi KSP Kopdit Sehati

- a. Diperlukan pendampingan terhadap debitur yang menerima kredit produktif untuk membantu pengelolaan arus kas usaha yang khusus dialokasikan untuk pembayaran angsuran pokok dan bunga kredit setiap bulan untuk menghindari terjadinya tunggakan kredit.
- b. Untuk setiap debitur yang menerima kredit konsumtif agar selalu dipantau melalui pemberitahuan rutin setiap bulan untuk mengingatkan kewajiban pembayaran angsuran kredit setiap bulan.
- c. Diperlukan kebijakan strategis berupa perpanjangan jangka

waktu dengan pembayaran angsuran kredit yang baru dari sisa tunggakan untuk memberikan keringanan bagi debitur/nasabah untuk melunasi hutangnya sehingga menghindari kerugian piutang yang dialami KSP Kopdit Sehati

5.2.2. Bagi Nasabah

- a. Setiap debitur diharapkan memiliki kesadaran untuk membayar angsuran kreditnya

tepat waktu untuk menghindari tunggakan yang terakumulasi dan memberatkan karena keterlambatan pembayaran angsuran kredit setiap bulan.

- b. Setiap debitur harus menyiapkan barang jaminan yang suatu saat dapat disita oleh KSP Kopdit Sehati sebagai kompensasi pengganti atas sejumlah kredit yang tidak dapat dilunasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Mahmoeddin, 2002. *Melancak kredit bermasalah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Baridwan, 2018, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta, BPFE-UGM
- Ikatan Bankir Indonesia, 2015. *Bisnis Kredit Perbankan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Husein Umar, 2024, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Ismail.2010.*Manajemen Perbankan* : Dari Teori Menuju Aplikasi. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Kuncoro dan Suhardjono (2011) *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta:BPFE Yogyakarta
- Kusnadi H, 2016, *Pengantar Ekonomi Makro*, Malang, Unibraw
- Mutamimah & Chasanah, 2012. *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah*. Universitas Brawijaya: Rizal Nur Firdaus.
- Prihartono, 2017, *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta, Ghalia Indonesia
- Riduwan, 2010, *Teknik Menulis Tesis*, Bandung, Alfabeta
- Samuelson Paul, 1992, *Ekonomi*, Jakarta, Erlangga
- Soelistiyo, 2001, *Ekonometrika*, Jakarta, FE Universitas Indonesia
- Soetardjo, 2004, *Ekonomi Makro*, Yogyakarta, Liberty
- Sugiono, 1999, *Statistika Penelitian*, Bandung, Alfabeta
- Sukirno Sadono, 2002, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, Jakarta, PT.Radja Grafindo Persada
- Sunarti Alwaiyah, 2018, *Pembangunan Ekonomi Kerakyatan*, Jakarta, Ghalia Indonesia
- Supranto John, 2000, *Statistik, Teori Dan Aplikasi*, Jakarta, Erlangga
- Tamrin, A. H. 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kredit Bermasalah pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) TBK Unit Salo Kabupaten Pinrang*. (Skripsi). Universitas Negeri Makasar: Makasar.
- Winarty Ahmad, 2016, *Ekonomi Makro*, Jakarta, Ghalia Indonesia